

## **The Leadership Role of the Management of Darussalam Blokagung Islamic Boarding School, Banyuwangi, in Responding to the Challenges of the Digital Generation**

**Miftahul Jannah**

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi  
email. [miftahitol5@gmail.com](mailto:miftahitol5@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the leadership role of the management of Darussalam Blokagung Islamic Boarding School, Banyuwangi, in responding to the challenges of the digital generation in modern Islamic education. Changes in the characteristics of digital-native students require Islamic boarding schools to adapt to technological developments without compromising Islamic values. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation involving pesantren administrators, educators, and students engaged in the use of educational technology. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles and Huberman, including data reduction, data display, and conclusion drawing, supported by triangulation to ensure data validity. The findings reveal a shift in pesantren management leadership from a conventional administrative role toward transformational-digital leadership. The management acts as a strategic agent and institutional mediator by integrating digital technology into learning and administration while maintaining Islamic educational values. This study contributes theoretically and practically by strengthening the conceptual framework of pesantren leadership in managing digital transformation in a value-based and sustainable manner.

**Keywords:** Pesantren Management Leadership, Digital Generation, and Modern Islamic Education

## **Peran Kepemimpinan Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi dalam Merespons Tantangan Generasi Digital**

**Miftahul Jannah**

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

email. miftahitol5@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan pengurus Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi dalam merespons tantangan generasi digital pada pendidikan Islam modern. Perubahan karakter santri generasi digital yang adaptif terhadap teknologi menuntut pesantren untuk melakukan transformasi pendidikan tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap pengurus pesantren, pendidik, serta santri yang terlibat dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan data melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pergeseran kepemimpinan pengurus pesantren dari pola administratif menuju kepemimpinan transformasional-digital yang berperan sebagai agen perubahan dan mediator kelembagaan. Pengurus pesantren tidak hanya menginisiasi integrasi teknologi dalam pembelajaran dan administrasi, tetapi juga menyeimbangkan inovasi digital dengan pelestarian nilai-nilai pendidikan Islam. Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan kerangka konseptual kepemimpinan pengurus pesantren sebagai aktor strategis dalam transformasi pendidikan Islam modern yang adaptif, kontekstual, dan berbasis nilai.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan pengurus Pesantren, Generasi Digital, Pendidikan Islam Modern

## **Pendahuluan**

Kepemimpinan pengurus pesantren menjadi aktor kunci dalam menjembatani perubahan karakter santri generasi digital. Generasi digital memiliki kecenderungan berpikir kritis, terbuka terhadap teknologi, serta mengandalkan informasi cepat berbasis digital, yang berbeda dengan pola santri generasi sebelumnya. Selain itu, pesantren di era digital mengalami tantangan terkait infrastruktur dan keterampilan teknologi yang kurang. Beberapa pesantren masih belum memiliki akses yang cukup terhadap teknologi, sedangkan santri memerlukan pembelajaran digital untuk meningkatkan kemampuan mereka di masa yang akan datang. (Hariyadi et al., 2024). Di banyak pesantren, pengurus terlibat langsung dalam pengelolaan pembelajaran daring, pengawasan penggunaan gawai, serta penyesuaian aturan pesantren terkait akses teknologi bagi santri. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran pengurus pesantren sangat strategis dalam mengelola dinamika perubahan sosial santri agar selaras dengan tujuan pendidikan Islam modern.

Tantangan generasi digital mendorong pengurus pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi untuk mengadaptasi model kepemimpinan yang lebih partisipatif dan profesional. Pengelolaan pendidikan Islam modern menuntut transparansi, kolaborasi, dan penguasaan teknologi dalam aspek akademik maupun administrasi. Berbagai pesantren mulai menerapkan sistem administrasi digital, e-learning, dan media komunikasi daring yang dikoordinasikan oleh pengurus pesantren, bukan semata oleh kiai. Hal ini menegaskan bahwa kepemimpinan pengurus pesantren berperan penting dalam mewujudkan tata kelola pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan digital (Fathiyah & Khusna, 2024).

Resistensi terhadap digitalisasi masih menjadi fenomena sosial yang dihadapi pengurus pesantren dalam proses transformasi pendidikan (Widodo & Husni, 2025). Kekhawatiran terhadap degradasi nilai spiritual, perubahan relasi edukatif, dan melemahnya disiplin santri sering muncul seiring meningkatnya penggunaan teknologi. Pengurus pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi kerap menghadapi penolakan dari sebagian pendidik dan santri terhadap penerapan pembelajaran berbasis digital atau kebijakan penggunaan gawai. Oleh karena itu, kepemimpinan pengurus pesantren dituntut mampu bersikap adaptif dan bijak dalam menyeimbangkan inovasi digital dengan pelestarian nilai-nilai pendidikan Islam modern.

Bukti dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kepemimpinan tersebut mencakup revitalisasi kurikulum, pengembangan infrastruktur teknologi, serta peningkatan kompetensi digital. Pengurus pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi perlu mengadopsi model

kepemimpinan adaptif yang mampu menyeimbangkan inovasi teknologi dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam tradisional (Sanjaya & Tirtana, 2025). Strategi utama yang diterapkan meliputi pengembangan kurikulum berbasis teknologi, pelatihan keterampilan digital, pembentukan kolaborasi dengan para pemangku kepentingan, serta penguatan identitas kelembagaan pesantren. Badrudin,dkk. (2022) Meskipun sebagian besar penelitian bersifat kualitatif dan berbasis pada studi kasus yang terbatas, konsistensi temuan di berbagai sumber menunjukkan adanya kerangka kepemimpinan pesantren di era digital yang semakin kokoh dan relevan (Isti'anah et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pengurus pesantren di era digital diarahkan pada upaya revitalisasi kurikulum, pengembangan infrastruktur teknologi, serta peningkatan kompetensi digital sebagai respons terhadap tantangan generasi digital (Alfauzi & Faslah, 2025). Pengurus pesantren dituntut mengadopsi model kepemimpinan adaptif yang mampu menyeimbangkan inovasi teknologi dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam tradisional agar identitas pesantren tetap terjaga. Strategi yang banyak diimplementasikan meliputi pengembangan kurikulum berbasis teknologi, pelatihan keterampilan digital bagi pendidik dan santri, pembentukan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, serta penguatan identitas kelembagaan pesantren. Meskipun sebagian besar kajian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus yang terbatas, konsistensi temuan lintas penelitian menunjukkan adanya pola dan kerangka kepemimpinan pesantren di era digital yang semakin relevan dan menguat dalam konteks pendidikan Islam modern.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendalaman peran kepemimpinan pengurus pesantren sebagai aktor strategis dan mediator kelembagaan yang tidak hanya mengimplementasikan transformasi digital, tetapi juga secara aktif mengelola keseimbangan antara inovasi teknologi, identitas kelembagaan, dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam merespons tantangan generasi digital, yang selama ini masih dibahas secara parsial dan deskriptif dalam penelitian-penelitian terdahulu.

Urgensi penelitian ini muncul dari meningkatnya tantangan pendidikan Islam dalam menghadapi perubahan sosial generasi digital yang menuntut adaptasi teknologi tanpa menghilangkan identitas keislaman pesantren. Pesantren Darussalam Blokagung Bayuwangi sebagai lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfungsi menjaga tradisi, tetapi juga dituntut mampu merespons perkembangan teknologi yang memengaruhi pola belajar dan interaksi santri (Qotrunada et al., 2025). Dalam konteks ini, kepemimpinan pengurus pesantren memegang peran strategis karena berada pada level implementatif kebijakan dan pengelolaan kelembagaan. Meskipun berbagai penelitian telah membahas digitalisasi pesantren, kajian tersebut umumnya masih menekankan aspek teknis seperti kurikulum dan infrastruktur, sementara peran pengurus sebagai mediator antara inovasi teknologi dan

nilai-nilai pendidikan Islam belum dikaji secara komprehensif. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan antara modernisasi dan pelestarian identitas pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan pengurus pesantren dalam merespons tantangan generasi digital dengan menyeimbangkan transformasi teknologi dan pelestarian nilai pendidikan Islam, sehingga memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan Islam modern.

## **Metode Penelitian**

Pemilihan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik institusionalnya sebagai pesantren besar dan modern yang tengah menghadapi dinamika perubahan sosial generasi digital, sekaligus tetap menjaga tradisi keislaman yang kuat. Pesantren ini memiliki struktur kepengurusan yang aktif dalam pengelolaan pendidikan, administrasi, dan layanan santri, sehingga relevan untuk mengkaji bagaimana kepemimpinan pengurus pesantren berperan dalam merespons tantangan generasi digital pada pendidikan Islam modern (Mukaromah, 2025). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, strategi, serta praktik kepemimpinan pengurus pesantren dalam konteks nyata dan spesifik. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna, pengalaman, dan interaksi sosial yang terbangun antara pengurus, pendidik, dan santri, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif (Mediawati, 2023).

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder Qomaruddin & Sa'diyah,(2024). Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap informan yang dipilih secara purposive, meliputi pengurus inti pesantren, pengelola administrasi dan teknologi informasi, ustazah, serta santri yang terlibat langsung dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen kelembagaan pesantren seperti struktur organisasi, kebijakan pendidikan, arsip kegiatan, laporan program, serta dokumentasi penerapan sistem digital di lingkungan pesantren. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur untuk menggali pandangan dan pengalaman informan, observasi partisipatif untuk mengamati praktik kepemimpinan dan aktivitas pendidikan sehari-hari, serta studi dokumentasi untuk memperkuat dan memverifikasi temuan lapangan.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi proses

reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berkelanjutan. Analisis ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang berkaitan dengan peran kepemimpinan pengurus pesantren dalam menghadapi tantangan generasi digital. Adapun pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan, serta member check kepada informan guna memastikan kredibilitas, validitas, dan keandalan temuan penelitian, sehingga hasil penelitian benar-benar merepresentasikan kondisi empiris di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

## Pembahasan

### Pergeseran Kepemimpinan Pengurus Pesantren dari Pola Administratif menuju Transformasional-Digital

Temuan penelitian menunjukkan adanya pergeseran peran kepemimpinan pengurus pesantren dari pola administratif konvensional menuju kepemimpinan transformasional-digital (Putri et al., 2024). Pengurus pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi tidak lagi hanya menjalankan tugas teknis dan administratif, tetapi berperan sebagai agen perubahan yang menginisiasi integrasi teknologi dalam pembelajaran, administrasi, dan layanan pendidikan. Pergeseran ini didorong oleh perubahan karakter santri generasi digital yang menuntut sistem pendidikan lebih fleksibel dan responsif. Bukti empiris diperoleh dari hasil wawancara dengan pengurus pesantren yang menyatakan,

*“Dulu tugas pengurus itu lebih banyak di administrasi, seperti mengurus data santri, jadwal kegiatan, dan laporan. Tapi sekarang kondisinya sudah berubah. Kami dituntut tidak hanya menjalankan administrasi, tetapi juga ikut memikirkan arah pengembangan pesantren, terutama dalam pemanfaatan teknologi. Misalnya, bagaimana pembelajaran bisa memanfaatkan media digital, bagaimana administrasi dibuat lebih tertata dengan sistem digital, dan bagaimana layanan pendidikan bisa lebih cepat dan efektif. Di sisi lain, kami juga harus memastikan bahwa semua itu tetap sesuai dengan nilai-nilai pesantren dan visi kiai, jadi teknologi bukan sekadar ikut tren, tetapi benar-benar menjadi alat untuk mendukung pendidikan Islam.”*

Tabel. 1 .Kebijakan dan Praktik Kepemimpinan Pesantren dalam Mediasi Pemanfaatan Teknologi Digital oleh Santri

No	Aspek yang dimediasi	Bentuk Kebijakan/ Praktik	Tujuan Kepemimpinan	Temuan Utama
1.	Pwnggunaan gawai santri	Pembatasan waktu dan tempat penggunaan gawai	Mengontrol dampak negatif teknologi	Teknologi digunakan secara terarah dan tidak mengganggu pembinaan akhlak
2.	Pembelajaran	Integrasi adab digital	Menanamkan etika	Santri memahami

	digital	dalam materi pembelajaran	berteknologi	batasan penggunaan teknologi
3.	Disiplin dan pengawasan	Pengawasan edukatif oleh pengurus dan ustazah	Menjaga keseimbangan antara kontrol dan pembinaan	Pendekatan persuasif lebih diterima santri
4.	Nilai keislaman	Penguatan Pendidikan karakter dan akhlak	Menjaga identitas pesantren	Nilai pesantren tetap terinternalisasi
5.	Budaya digital santri	Sosialisasi pemanfaatan secara bijak	Membentuk kesadaran digital	Teknologi dimaknai sebagai sarana, bukan tujuan

Hasil observasi juga menunjukkan penggunaan sistem administrasi digital dan media pembelajaran berbasis daring di lingkungan pesantren. Transformasi ini memungkinkan visi kepemimpinan kiai diterjemahkan ke dalam sistem digital yang operasional tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman (Juhri, 2025). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pengurus pesantren telah berkembang menjadi kepemimpinan strategis dan adaptif yang berperan penting dalam keberlangsungan pendidikan Islam modern.

### **Peran Mediatif Pengurus Pesantren dalam Menyeimbangkan Budaya Digital dan Nilai Pendidikan Islam**

Penelitian menemukan bahwa pengurus pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi berperan sebagai mediator dalam menyeimbangkan budaya digital santri dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Masuknya teknologi digital membawa perubahan signifikan dalam pola belajar dan perilaku santri yang berpotensi berbenturan dengan tradisi pesantren (Harahap et al., 2024). Oleh karena itu, pengurus menerapkan kebijakan penggunaan teknologi yang bersifat edukatif dan terkontrol.

Observasi menunjukkan adanya regulasi penggunaan gawai dan integrasi adab digital dalam pembelajaran. Pendekatan ini dilakukan agar teknologi berfungsi sebagai sarana pendukung pendidikan, bukan sebagai ancaman terhadap nilai keislaman. Kesimpulannya, kepemimpinan pengurus pesantren memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan antara inovasi teknologi dan pelestarian nilai pendidikan Islam.

### **Resistensi Digital sebagai Tantangan Sosial-Keagamaan dalam Transformasi Pesantren**

Temuan penelitian mengungkap bahwa resistensi terhadap digitalisasi di pesantren lebih bersifat

sosial-keagamaan daripada teknis. Sebagian pihak masih memandang teknologi sebagai ancaman terhadap otoritas pendidikan, kedisiplinan santri, dan pembinaan akhlak (Harahap et al., 2024). Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan salah satu ustaz yang menyatakan:

*“Sebenarnya kami tidak menolak teknologi, karena kami juga tahu zaman sudah berubah. Tapi yang membuat kami hati-hati adalah dampaknya terhadap akhlak dan kedisiplinan santri. Kalau teknologi tidak diatur dengan baik, santri bisa lebih sibuk dengan gadget daripada belajar dan ibadah. Kami khawatir hubungan antara guru dan santri menjadi renggang, karena sekarang semua serba lewat layar. Pesantren itu kan tidak hanya soal ilmu, tapi juga adab dan pembinaan karakter. Jadi resistensi yang ada bukan karena tidak bisa menggunakan teknologi, melainkan karena kekhawatiran nilai-nilai pesantren pelan-pelan akan berkurang. Oleh karena itu, kami memilih menerapkan teknologi secara bertahap, sambil terus memberikan pengawasan dan pembinaan.”*

Observasi lapangan menunjukkan adanya kehati-hatian dalam penerapan teknologi, khususnya pada aktivitas yang bersentuhan langsung dengan pembinaan karakter. Kondisi ini mendorong pengurus pesantren menerapkan pendekatan persuasif dan bertahap dalam digitalisasi melalui sosialisasi dan pembinaan. Kesimpulannya, resistensi digital di pesantren merupakan fenomena sosial-keagamaan yang membutuhkan kepemimpinan adaptif dan berbasis nilai agar transformasi digital dapat diterima dan berkelanjutan.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan pengurus pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi memiliki peran strategis dan menentukan dalam merespons tantangan generasi digital pada pendidikan Islam modern. Kepemimpinan pengurus pesantren telah mengalami pergeseran dari pola administratif menuju kepemimpinan transformasional-digital yang berorientasi pada inovasi, adaptasi teknologi, dan penguatan layanan pendidikan tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman. Selain itu, pengurus pesantren berperan sebagai mediator yang menyeimbangkan pemanfaatan teknologi digital dengan pelestarian tradisi dan nilai pendidikan Islam, sehingga transformasi digital dapat berjalan secara terarah dan kontekstual. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan bahwa resistensi terhadap digitalisasi di lingkungan pesantren merupakan fenomena sosial-keagamaan yang berakar pada kekhawatiran terhadap pembinaan akhlak, relasi guru, santri, dan identitas pesantren, bukan semata-mata persoalan teknis. Oleh karena itu, kepemimpinan pengurus pesantren yang adaptif, persuasif, dan berbasis nilai menjadi kunci dalam memastikan bahwa transformasi pendidikan Islam di era digital dapat berlangsung secara berkelanjutan, relevan dengan perkembangan zaman, serta tetap menjaga karakter khas pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfauzi, A. R., & Faslah, R. (2025). Pengendalian Mutu Pendidikan Pesantren Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(2).
- Fathiyah, L., & Khusna, H. K. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kiai Pesantren Salaf Di Era Disrupsi 5.0 Studi Kasus Pondok Pesantren Kulon Banon, Desa Kajen, Kabupaten Pati. *Gunung Djati Conference Series*, 45, 19–32.
- Harahap, R. W., Sagala, A. H., & Srimulat, F. E. (2024). Peranan Organisasi Pondok Pesantren (OPP) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(4), 698–713.
- Hariyadi, A., Annasih, S., Fathurohman, I., Wijayanto, W., & Fajrie, N. (2024). Penerapan Kepemimpinan Adaptif Dalam Mengelola Perubahan Kurikulum Pesantren di Era Digital. *Equity In Education Journal*, 6(2), 77–84.
- Islam, M. P., & Padang, I. B. (2022). Manajemen Layanan Pembelajaran Anak Usia Dini berbasis ICT pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4067–4076.
- Isti'annah, D., Salsabilaa, S., Aprillia, S. D., Zaidan, D. M. D., & Kurniawan, A. (2025). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Di Era Digital: Studi Kasus Pengelolaan Kurikulum Pondok Pesantren Imam Asy Syafi'i (PPIA) Banyuwangi. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 167–175.
- Juhri, S. S. (2025). *Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Pesantren Di Era Digital*. NAS Media.
- Mediawati, B. T. E. (2023). Transformasi nilai-nilai Islam melalui pendidikan pesantren: Implementasi dalam pembentukan karakter santri. *Journal of International Multidisciplinary Research Vol*, 1(1).
- Mukaromah, N. (2025). *Transformasi Kurikulum Pesantren di era Digital (Studi di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto dan Pondok Pesantren al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan)*. Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia).
- Putri, H., Siagian, H. S. P., Octoyuda, E., & Sari, R. N. (2024). Memperkuat Kinerja Keuangan UMKM: Explorasi Peran Kepemimpinan Transformasional Digital dan Ketangkasan Organisasi. *Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 188–208.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Qotrunada, E., Azizah, I. F., Alawiyah, S., Anwar, A. N., & Fadhil, A. (2025). Tantangan Pesantren Tradisional di Era Globalisasi: Tinjauan Sosiologis terhadap Pergeseran Fungsi Sosial Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 4(2), 154–162.
- Sanjaya, D., & Tirtana, A. (2025). Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam di Era Modern. *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Widodo, A. A., & Husni, M. (2025). Strategi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Dalam Internalisasi Nilai Aswaja Bagi Generasi Z di Era Teknologi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 375–386.